

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang keahlian yang spesifik untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah dalam ruang-lingkup keahlian tertentu. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Pemerintah mengatur pembelajaran di SMK pada Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Dalam Pasal 80 ayat 4, jurusan di SMK terbagi menjadi 9 bidang keahlian, salah satunya adalah bidang kejuruan Kriya Tekstil. Siswa SMK khususnya kriya tekstil dirancang mampu bersaing di dunia kerja kedepannya. Program Studi Kriya Tekstil bertujuan untuk :

- (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dibidang kerajinan tekstil,
- (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dibidang kerajinan tekstil,
- (3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang di bidang

kerajinan tekstil dan (4) menyiapkan tamatan dari SMK agar menjadi warga yang produktif, adaptif dan kreatif dibidang kerajinan tekstil.

Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, maka siswa dibebankan dengan berbagai kompetensi yang disusun dan dirancang secara terarah dan sistematis. Penyajian kurikulum, metode pengajaran dan fasilitas praktek yang dapat menunjang proses pembelajaran juga dikembangkan oleh pihak pemerintah dan pihak swasta demi kelancaran sistem pendidikan. Salah satu standart kompetensi yang dibebankan kepada siswa adalah Menggambar Ornamen, dengan berbagai sub kompetensi, salah satu diantaranya adalah menggambar ornamen motif primitif.

Ornamen merupakan penerapan hiasan pada suatu produk. Bentuk - bentuk hiasan yang menjadi ornamen tersebut fungsi utamanya adalah untuk memperindah benda atau barang yang dihiasi. Ornamen menambah nilai estetis dari suatu benda atau produk yang akan menambah nilai finansial dari benda tersebut dan sebuah tulisan atau karya seni hiasan yang diterapkan pada sebuah bahan, seperti kain, kayu, dll.

Dalam menggambar motif atau ornamen, sebaiknya harus memperhatikan unsur – unsur pokok seni dan desain, yaitu garis, warna, tekstur dan bidang (*space*). Dan ada beberapa prinsip dalam mengolah seni rupa dasar secara umum, seperti kesatuan, simetri, irama, keseimbangan, dan harmoni; agar menghasilkan gambar motif yang baik dan indah. Teknik menggambar dan mengembangkan motif atau ornamen terdapat 3 macam, yakni teknik naturalis, stilasi, kombinasi atau kreasi. Dan untuk menggambar suatu motif pada produk atau barang kita harus menggambar pola terlebih dahulu. Pola motif adalah suatu hasil susunan atau pengorganisasian dari

motif tertentu dalam bentuk dan komposisi tertentu. Fungsi pola tersebut sebagai arahan dalam membuat suatu perwujudan bentuk artinya sebagai pegangan dalam pembuatan agar tidak menyimpang dari bentuk atau motif yang dikehendaki, sehingga hasil karya sesuai dengan ide yang diungkapkan.

SMK N 1 Berastagi adalah salah satu sekolah yang memiliki Program Studi Kriya Tekstil di Sumatera Utara. Ada beberapa jenis ornamen yang diajarkan dan harus dipahami siswa, yakni ornamen primitif, ornamen tradisional, ornamen klasik, dan ornamen modern. Ibu Agustina Damanik, S.Pd sebagai guru yang membawakan bidang studi tersebut mengatakan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran menggambar ornamen di materi –materi tertentu, salah satunya yaitu ornamen primitif. Siswa diberikan pengetahuan dan pengajaran tentang ornamen primitif serta diharapkan dapat mengembangkan daya kreasi siswa dalam menggambar ornamen sehingga dapat melestarikan motif – motif peninggalan nenek moyang. Tidak jarang seniman – seniman yang ada di Indonesia menjauhkan diri dari kesenian Indonesia yang bersifat primitif karena dianggap kuno dan membosankan. Pemahaman dalam sejarah ornamen primitif dan hasil menggambar ornamen primitif tidak kalah penting dari ornamen lainnya, karena ornamen primitif adalah ornamen dasar dari seluruh ornamen yang ada.

Ornamen primitif adalah karya seni ornamen yang diciptakan pada zaman purba atau zaman primitif. Ornamen berkembang dari masa ke masa. Dan disetiap daerah memiliki ornamen yang berbeda – beda. Di Sumatera utara yang terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah gorga. Hasil kebudayaan atau kesenian kuno yang terdapat di Sumatera Utara berasal dari masa sebelum datangnya kebudayaan

Islam dan Kristen ke Indonesia. Gorga batak telah dikenal jauh sebelum abad ke 13. Salah satu dari gorga tersebut adalah gorga Simataniari yang dilambangkan sebagai sumber kekuatan hidup, sebagai penentu jalan kehidupan didunia. Karena gorga Simataniari mengingat jasa matahari yang menerangi dunia, karena matahari juga termasuk sumber dari segala kehidupan, tanpa matahari tidak akan ada yang dapat hidup. Gorga mataniari terdapat ditengah – tengah atas rumah adat Batak Toba dan disampingnya terdapat Gong. Namun ornamen primitif sudah mulai terlupakan, itu disebabkan karena modernisasi motif yang semakin berkembang. Sementara motif modern tercipta dari motif primitif yang sudah dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK N 1 Berastagi dalam mata pelajaran menggambar ornamen primitif memiliki nilai yang paling rendah diantara ornamen – ornamen lainnya. Dimana salah satu mata pelajaran menggambar ornamen merupakan mata pelajaran praktek. Dari hasil menggambar siswa pada tahun sebelumnya menunjukkan kurangnya keseimbangan pada ukuran yang sudah ditentukan, hasil motifnya berbeda dengan motif aslinya, hasil warna yang kurang rapi dan tidak searah, teknik pengulangan ornamen yang monoton, jarak antara motif tidak seimbang yang menjadikan hasil menggambar ornamen tersebut kurang maksimal. Padahal jika ditinjau dari eksistensinya, seluruh motif dan ornamen sangatlah penting. Dalam menggambar motif primitif siswa masih kurang mampu, dan hasil menggambar siswa kurang bervariasi dan menghasilkan gambar – gambar ornamen yang lebih bervariasi tanpa menghilangkan arti dari ornamen dengan sumber ide primitif karena motif – motif modern dikembangkan dari motif primitif. Guru

menjelaskan dan mengarahkan siswa dalam menggambar ornamen tersebut, hasil belajar siswa masih rendah.

Nilai rata – rata siswa pada tahun ajaran 2016 sampai dengan tahun ajaran 2018 memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan, diketahui bahwa siswa memilkik nilai A sebanyak 12,43%, nilai B sebanyak 30,27%, nilai C sebanyak 39,45% dan nilai D sebanyak 17,83%. Sehingga diketahui bahwa hasil menggambar siswa yang masih rendah karena 57,28% siswa masih harus memperbaiki/remedial. Data terinci dapat dilihat pada table 1 sebagai berikut :

Table 1. Daftar Hasil Menggambar Ornamen Primitif tahun ajaran 2016 – 2018
Sumber : Guru Kompetensi Menggambar Ornamen SMK N 1 Berastagi

Lulusan	Nilai A (90-100)		Nilai B (75-89)		Nilai C (60-74)		Nilai D (0-59)		JUMLA H
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	
2016	7	11,66%	19	31,66%	25	41,66%	9	15%	60
2017	8	12,90%	19	30,64%	24	38,70%	11	17,74%	62
2018	8	12,69%	18	28,57%	24	38,09%	13	20,16%	63
Jumlah	23	12,43%	46	30,27%	73	39,45%	33	17,83%	185

Dari data diatas pada kompetensi menggambar ornamen ditemukan bahwa persentase kelulusan siswa sebesar 42,70%. Hal ini tentunya menggambarkan bahwa pelajaran tersebut belum dikatakan berhasil, karena tidak mencapai persentase kelulusan 75%. Dan dari hasil menggambar tersebut masih banyak siswa yang kurang mampu dan kurang memahami tentang ornamen primitif. Bentuk yang tidak sesuai dengan yang seharusnya, arsiran warna yang tidak searah, dan lain - lain.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Kemampuan Menggambar Ornamen Dengan Sumber Ide Primitif Pada Siswa Kelas X Kriya Tekstil SMK N 1 Berastagi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam mata pelajaran menggambar Ornamen Primitif :

1. Rendahnya hasil menggambar ornamen primitif Simataniari.
2. Siswa kurang mampu dalam menggambar dengan menggunakan teknik mewarnai dan kesesuaian motif .
3. Siswa kurang mampu menerapkan teknik pengulangan bentuk pada ornamen primitif.
4. Siswa kurang mampu menentukan antara jarak pada pola satu dengan yang lainnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah dengan keterbatasan peneliti, serta keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti secara keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibatasi pada masalah yaitu :

1. Sumber Ide yang digunakan adalah primitif dengan motif gorga *Simataniari*.
2. Menggambar Ornamen Primitif dengan teknik naturalis atau realis.
3. Menggambar ornamen dengan teknik pengulangan penempatan teknik *rotasi*.
4. Ornamen digambar dengan menggunakan karton putih ukuran 30cm x 30cm.
5. Warna yang digunakan adalah warna asli gorga, yaitu merah, putih dan hitam.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah maka perlu di buat perumusan masalah dengan tujuan agar membantu peneliti dalam usaha berikutnya. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kemampuan siswa menggambar Ornamen dengan Sumber Ide Primitif kelas X Kriya Tekstil SMK N 1 Berastagi ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui kemampuan siswa menggambar Ornamen dengan Sumber Ide Primitif Kelas X Kriya Tekstil SMK N 1 Berastagi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk pengembangan ilmu dan menambah wawasan serta memberikan informasi tentang cara membangkitkan belajar yang baik. Serta sebagai bahan pengalaman bagi peneliti serta sebagai syarat dalam penyusunan .
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat menguatkan teori tentang kemampuan menggambar Ornamen primitif.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan untuk peningkatan kualitas proses belajar mengajar dalam memberikan pengarahan mengenai cara belajar yang baik pada mata pelajaran menggambar ornamen.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan praktek siswa.

THE
Character Building
UNIVERSITY